

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Metode dan Desain Penelitian**

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan dan analisis data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik.

Berdasarkan tujuan dan rumusan masalah yang dipaparkan dalam bab 1 yaitu untuk menghasilkan rumusan program bimbingan dan konseling yang efektif untuk meningkatkan kemandirian perilaku dalam berwirausaha siswa SMK, maka metode penelitian yang digunakan yaitu Pre-Experimen (Sugiyono, 2009:109). Metode Pre-Experimen merupakan metode eksperimen yang tidak sebenarnya, dalam desain penelitian ini, tidak ada kelompok pengontrol atau pembanding. Desain yang digunakan *One Group Pretest-Posttest Design* yaitu ada pemberian tes awal sebelum diberi perlakuan dan tes akhir setelah diberi perlakuan dalam satu kelompok yang sama. Sebelum diberi perlakuan, kemandirian perilaku dalam berwirausaha siswa SMK diungkap dengan menggunakan instrumen non tes berupa angket yang dalam penelitian disebut dengan pre-test begitupun setelah perlakuan diungkap oleh instrumen yang sama disebut post-test.

Perbedaan antara hasil pre-test ( $O_1$ ) dengan hasil post-test ( $O_2$ ) yakni ( $O_2 - O_1$ ) diasumsikan pengaruh dari perlakuan (Arikunto, 2006:85).

Tabel 3.1

Desain Penelitian *Pretest-Posttest One Group Design*

Pretest	Perlakuan	Posttest
<b>O<sub>1</sub></b>	<b>X</b>	<b>O<sub>2</sub></b>

(Sugiyono, 2006:111)

Keterangan Tabel 3.1 :

O<sub>1</sub> = nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan (*treatment*)

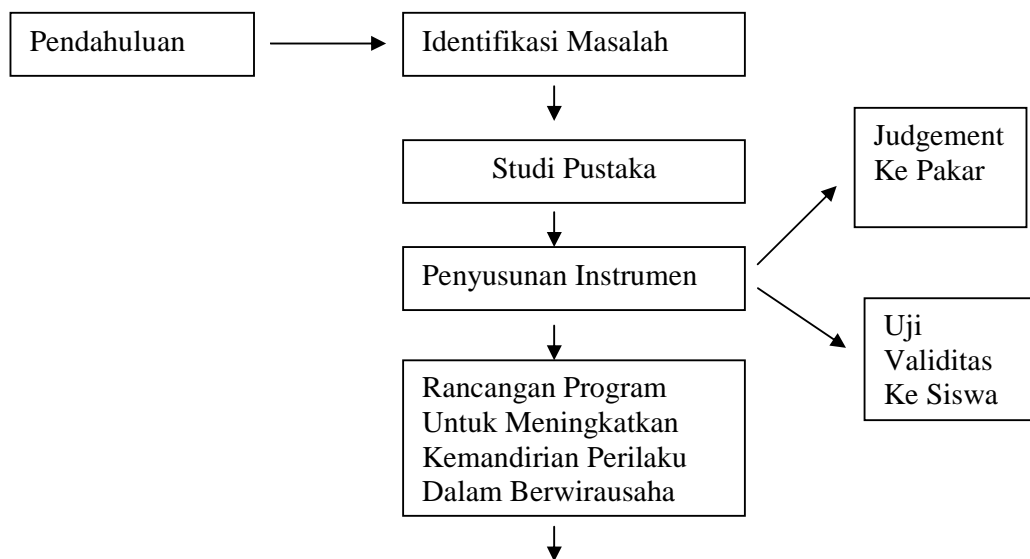
O<sub>2</sub> = nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

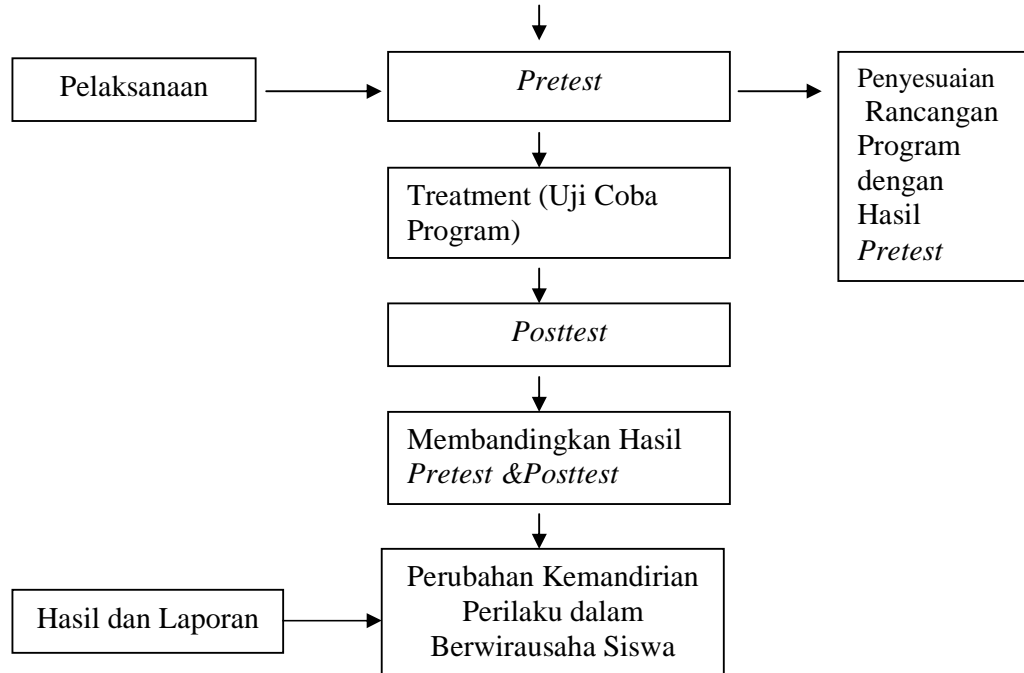
(O<sub>2</sub> - O<sub>1</sub>) = Pengaruh dari perlakuan

**B. Tahapan Pelaksanaan Penelitian**

Bagan 3.1

Alur Penelitian *Pretest-Posttest One Group Design* Program Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Kemandirian Perilaku dalam Berwirausaha Siswa di SMK Pasundan 1 Bandung





### C. Penentuan Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2002:57). Menurut Nana Syaodih (2008: 250) “Populasi adalah kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian”.

Beberapa definisi yang dipaparkan oleh para ahli dapat dipahami populasi adalah objek atau subjek dalam suatu wilayah yang menjadi lingkup penelitian.

Populasi dalam penelitian menurut Riduan (2004:55) dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu populasi terbatas dan populasi tidak terbatas (tak terhingga). Populasi terbatas adalah populasi yang mempunyai sumber data yang

jelas batasannya secara kuantitatif sehingga dapat dihitung jumlahnya, seperti: jumlah guru SD di Kota Surabaya, jumlah siswa berprestasi di Jakarta. Sedangkan populasi tidak terbatas adalah populasi yang memiliki sumber data yang tidak dapat ditentukan batasannya sehingga relatif tidak dinyatakan dalam bentuk jumlah, seperti: penelitian terhadap jumlah/volume air pasang dan surut pada saat bulan purnama, atau percobaan seorang bandar ketika melempar dadu.

Peneliti menggunakan data populasi terbatas yaitu siswa kelas XI jurusan Pemasaran SMK Pasundan 1 Bandung. Populasi dalam penelitian ini ditentukan menurut kriteria berikut:

- a. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan Pemasaran SMK Pasundan 1 Bandung;
- b. Asumsi pemilihan siswa kelas XI jurusan Pemasaran SMK Pasundan 1 Bandung pada jenjang sekolah menengah kejuruan adalah:
  - 1) Siswa kelas XI berada pada rentang usia 17-18 tahun dalam lingkup psikologi perkembangan individu pada saat ini memasuki masa remaja tengah;
  - 2) Siswa kelas XI diistilahkan seperti masa remaja yaitu masa transisi, perpindahan dari kelas X ke kelas XII, biasanya timbul kebutuhan kemandirian yang lebih besar karena mereka merasa sudah melangkah ke tingkatan yang lebih tinggi
  - 3) Siswa jurusan pemasaran dituntut untuk menjadi wirausaha sehingga sangat dituntut untuk lebih mandiri.

## 2. Sampel

Menurut Syaodih (2008:250) “Sampel adalah kelompok kecil yang secara nyata kita teliti dan tarik kesimpulan”. Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 1993: 104). Sampel ditentukan untuk memperoleh informasi tentang obyek penelitian dengan mengambil representasi populasi yang diprediksikan sebagai inferensi terhadap seluruh populasi. Secara spesifik, subjek penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya (Arikunto, 2009: 97). Dalam penelitian ini subjeknya merupakan siswa kelas XI jurusan pemasaran di SMK Pasundan 1 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011, yang dipilih oleh peneliti, atas pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dimaksud adalah subjek penelitian yang menunjukkan tingkat kemandirian perilaku dalam berwirausaha yang rendah karena jika tidak direspon secara baik maka akan mengakibatkan siswa selalu ketergantungan kepada orang lain dan terus menerima otoritas dari orang lain, serta tidak mampu berpikir kreatif dan percaya diri dalam hidupnya. Sehingga siswa yang menunjukkan tingkat kemandirian perilaku dalam berwirausaha yang rendah merupakan skala prioritas dari pemberian layanan program bimbingan dan konseling. Hal ini diungkap melalui instrument yang diberikan pada kegiatan pengumpulan data.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Kemandirian perilaku dalam berwirausaha siswa SMK jurusan pemasaran adalah respon siswa SMK jurusan pemasaran dalam menentukan pilihan dan mengambil keputusan untuk memenuhi kebutuhan dan permasalahan yang berkaitan dengan menciptakan, mengelola modal, dan memasarkan produk, yang ditandai dengan munculnya aspek-aspek sebagai berikut:

1. Memiliki kemampuan mengambil keputusan dalam berwirausaha yang ditandai oleh: (a) menyadari adanya risiko dari berwirausaha, contohnya remaja menyeleksi jenis-jenis wirausaha yang tidak beresiko tinggi (b) memilih alternatif pemecahan masalah dalam berwirausaha, contohnya Jika remaja mengalami masalah selalu memikirkan berbagai macam cara untuk menyelesaikannya (c) bertanggung jawab dari konsekuensi yang diambilnya dalam berwirausaha, contohnya remaja dengan sukarela mengganti barang yang sudah dibeli pelanggan apabila ternyata rusak atau jelek.
2. Memiliki kekuatan terhadap pengaruh pihak lain yang ditandai oleh (a) tidak mudah terpengaruh dalam situasi yang menuntut konformitas dalam berwirausaha, contoh remaja terus berwirausaha walaupun ada teman yang mengejek (b) tidak mudah terpengaruh tekanan sebaya dan orang tua dalam mengambil keputusan untuk berwirausaha, contohnya dalam mengambil keputusan tidak sepenuhnya didasarkan pada saran-saran teman atau orang tua dan (c) melakukan wirausaha tanpa tekanan contohnya remaja berwirausaha atas dorongan hatinya.

3. Memiliki rasa percaya diri dalam berwirausaha yang ditandai oleh (a) merasa mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan berwirausaha, (b) Merasa yakin terhadap kemampuan yang dimiliki dalam wirausaha, (c) merasa mampu mengatasi sendiri masalah dalam berwirausaha, dan (d) berani mengemukakan ide atau gagasan.

Siswa SMK jurusan pemasaran yang dimaksud yaitu siswa kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Pasundan 1 Bandung tahun ajaran 2010/2011. Program yang menjadi perlakuan dalam penelitian ini berupa rangkaian satuan kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang merupakan implementasi dari strategi layanan bimbingan dan konseling dalam upaya untuk membantu siswa meningkatkan kemandirian perilaku dalam berwirausaha.

#### **E. Pengembangan Alat Pengumpul Data**

Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah non tes dengan menggunakan angket (kuesioner) untuk mengungkap kemandirian siswa dengan bentuk *forced-choice* dengan alternatif respons pernyataan subjek skala 2 (dua). Kedua alternatif respons tersebut, yaitu “Ya” dan “Tidak”. Jawaban “Ya” menunjukkan item pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi, kebiasaan, maupun perilaku dalam berwirausaha responden. Sebaliknya jawaban “Tidak” menunjukkan bahwa item pernyataan tersebut tidak sesuai dengan kondisi, kebiasaan, maupun perilaku dalam berwirausaha responden.

Instrumen yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan teori Steinberg (1993). Secara sederhana, tiap opsi alternatif respons mengandung arti dan nilai skor seperti tertera pada tabel berikut:

TABEL 3.2  
Pola Skor Opsi Alternatif Respons  
*Forced-Choice*

Pernyataan	Skor Dua Opsi Alternatif Respons	
	Ya	Tidak
Favorable (+)	1	0
Un-Favorable (-)	0	1

### 1. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen kemandirian siswa dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian yang di dalamnya terkandung aspek, sub Aspek, indikator dan dijabarkan menjadi item.

Tabel 3.3

Kisi – kisi Instrumen Penelitian dan Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kemandirian Perilaku dalam Berwirausaha Siswa

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Item		Σ
			(+)	(-)	
Kemandirian Perilaku Wirausaha	1. Kemampuan mengambil keputusan dalam wirausaha	1.Menyadari adanya resiko dari wirausaha	2,3,4,5,6	1	6
		2.Memiliki kemampuan memilih alternatif pemecahan masalah dalam wirausaha	7,10	8,9	4
		3.Bertanggung jawab dari konsekuensi wirausaha	11,12,13	-	3
	2. Memiliki kekuatan terhadap pengaruh pihak lain dalam wirausaha	1.Tidak mudah terpengaruh dalam situasi yang menuntut konformitas dalam berwirausaha	-	14,15,16	3
		2.Tidak mudah terpengaruh tekanan sebaya dan orang tua dalam mengambil keputusan berwirausaha	18,19,22	17,20,21	6



		3.Melakukan Wirausaha tanpa tekanan	24,25, 26	23	4
	3. Memiliki percaya diri dalam wirausaha	1.Merasa mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan wirausaha	27,29, 30	28	4
		2. Merasa yakin terhadap kemampuan yang dimiliki dalam wirausaha	31,32, 33	-	3
		3.Merasa mampu mengatasi sendiri masalah dalam wirausaha	34	35,36	3
		4. Berani mengemukakan ide atau gagasan	39,40	37,38	4
<b>Jumlah</b>					<b>40</b>

## 2. Uji Coba Instrumen Penelitian

### a. Uji Validitas Rasional

Instrumen yang telah di susun selanjutnya di timbang oleh tiga orang ahli. Penimbangan instrumen ini dilakukan untuk melihat kesesuaian butir-butir pernyataan baik dari segi konstruk, isi maupun redaksional. Instrumen yang ditimbang oleh para ahli di klasifikasikan ke dalam 3 kategori, yaitu Memadai (M) artinya butir instrumen tersebut bisa langsung digunakan, Kurang Memadai (KM) artinya butir instrumen tersebut harus di revisi terlebih dahulu sebelum digunakan, dan Tidak Memadai (TM) artinya butir instrumen tersebut tidak bisa digunakan atau harus di buang. Selanjutnya hasil pertimbangan instrumen tersebut dijadikan landasan dalam penyempurnaan instrumen yang telah di susun.

Pada tahap prapenelitian, diperoleh sejumlah 60 item pernyataan untuk dinilai oleh kelompok panel penilai. Jumlah item pernyataan tersebut kemudian berkurang 10 item menjadi 50 item.

#### **b. Uji Keterbacaan**

Sebelum instrumen pengungkap kemampuan pembuatan keputusan karir diuji validitas dan reliabilitasnya secara empirik, terlebih dahulu diuji keterbacaan kepada subjek yaitu 3 orang siswa kelas XI SMKN 1 Bandung, dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat memahami instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Hasil dari uji keterbacaan yaitu siswa memahami semua item jadi tidak ada yang harus direvisi.

#### **c. Uji Validitas Empirik**

##### **1) Uji Validitas Item**

Untuk mengukur uji validitas item, instrument dengan 50 item diuji cobakan terhadap 47 orang siswa kelas XI Pemasaran 1 SMK Pasundan 1 Bandung.

Menurut Arikunto (2006:168) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Sebuah Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Dengan demikian, untuk mengetahui validitas suatu tes digunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*, yaitu:

$$r_{hitung} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{hitung}$  = koefisien korelasi

$\sum X$  = Jumlah skor item

$\sum Y$  = Jumlah skor total (seluruh item)

$N$  = jumlah responden

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus :  $t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$

Dimana :

$t$  = Nilai  $t_{hitung}$  yang dicari

$r$  = Koefisien korelasi hasil  $r_{hitung}$

$n$  = Jumlah Responden

Distribusi (Tabel t) untuk  $\alpha = 0.05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n - 2$ ) sehingga  $dk = 47-2 = 45$  kaidah keputusan: jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (1.684) berarti valid sebaliknya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (1.684) berarti tidak valid. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 2.

(Riduwan, 2004:110)

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas**

<b>KESIMPULAN</b>	<b>ITEM</b>	<b>JUMLAH</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
Valid	2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,13,15,16,17,19,20,21,22,23,24,26,27,30,31,32,33,34,35,36,37,39,40,41,42,43,44,46,48,49,50	40
Buang	1,12,14,18,25,28,29,38,45,47	10

## 2) Reliabilitas

Adapun reliabilitas instrumen merupakan penunjuk sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan instrumen tersebut dapat dipercaya. Suatu tes Reliabilitas instrumen ditunjukkan sebagai derajat keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Menurut Arikunto (2008:86) “Reliabilitas terkait dengan pemotretan berkali-kali. Instrumen yang baik adalah instrumen yang dapat dengan ajeg memberikan data yang sesuai dengan kenyataan. Instrumen yang digunakan yaitu menggunakan pilihan “Ya” atau “Tidak” sehingga untuk menghitung reliabilitas dapat menggunakan teknik Kuder-Richardson 20 dengan rumus:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

(Arikunto, 2008:100)

Keterangan:

$p$  = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

$q$  = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ( $q = 1 - p$ )

$s$  = standar deviasi

$n$  = banyaknya item

Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen yang diperoleh digunakan Tabel 3.5 berikut :

**Tabel 3.5**

**Interpretasi Reliabilitas**

<b>Koefisien Korelasi</b>	<b>Kriteria reliabilitas</b>
$0,81 \leq r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,61 \leq r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 \leq r \leq 0,60$	Cukup
$0,21 \leq r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r \leq 0,20$	Sangat Rendah

(Arikunto, 2008:75)

Hasil penghitungan menggunakan excel 2007, diperoleh harga reliabilitas 0.741 yaitu “Tinggi”. Perhitungan reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 2.

**F. Pengolahan Data dan Analisis Data**

**1. Penentuan Konversi Skor**

Penentuan konversi skor sebagai standarisasi dalam menafsirkan skor ditujukan untuk mengetahui makna skor yang dicapai individu dalam pendistribusian responsnya terhadap instrumen. Konversi skor disusun berdasarkan skor total instrumen dengan jumlah kelas tiga kelas dengan jumlah siswa 103 orang.

Dari data responden, diperoleh  $X_{maks} = 38$  dan  $X_{min} = 20$ . Rentang data skor ideal responden adalah  $38-20 = 18$  dan interval untuk tabel konversi skor menurut Furqon (2002:24-25) adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{interval} &= \frac{\text{rentang} + 1}{\text{kelompok}} \\ &= \frac{18+1}{3} \\ &= 6.33 (7) \end{aligned}$$

$$\text{Rentang} = X_{maks} - X_{min} \text{ (skor}_{maksimal} \text{ dikurangi skor}_{minimal})$$

$$\text{kelompok} = \text{kategori konversi skor}$$

Sehingga skor berkisar pada interval 20 - 26 untuk kategori Rendah (R); 27 - 33 untuk kategori Sedang (S); 34 -40 untuk kategori Tinggi (T).

## **2. Persentase**

Persentase digunakan untuk mengungkap karakteristik kemandirian perilaku siswa dalam berwirausaha yang dialami. Apabila persentase semakin tinggi, maka karakteristik kemandirian perilaku siswa dalam berwirausaha termasuk dalam karakteristik tinggi. Namun sebaliknya, apabila persentase rendah, maka karakteristik kemandirian perilaku siswa dalam berwirausaha termasuk dalam karakteristik rendah. Selain itu untuk mendapatkan gambaran tingkat kemandirian perilaku siswa dalam berwirausaha secara lebih rinci, dilakukan perhitungan persentase distribusi respons data terhadap masing-masing indikator dengan rumus yang dikemukakan oleh Cece Rahmat & M. Solehudin (2006) adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor Aktual/Skor Ideal} \times 100\%$$

## **3. Uji Komparatif (Uji t)**

Data yang terkumpul berupa nilai tes pertama (pretest) dan nilai tes kedua (post-test). Tujuan dilakukan pengujian ini adalah untuk membandingkan dua nilai dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara kedua nilai tersebut secara signifikan. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik uji-t (t-test). Menurut Arikunto (2006: 306) langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model pre-test posttest one group design adalah :

- a. Mencari rerata nilai tes awal (pre-test)

- b. Mencari rerata nilai tes akhir (posttest)
- c. Menghitung perbedaan rerata dengan uji-t dengan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

(Arikunto, 2006: 306)

Keterangan :

Md = mean dari deviasi (d) antara post-test dan pre-test

xd = deviasi masing-masing subjek (d – Md)

$\sum x^2 d$  = jumlah kuadrat dari deviasi

N = banyaknya subjek penelitian

d. b = ditentukan dengan N – 1

Hasil t dibandingkan dengan tabel nilai t untuk melihat apakah perbedaan antara hasil pre test dan pos test signifikan atau tidak.

#### 4. Penentuan Teknik Analisis Untuk Menjawab Pertanyaan Penelitian

Sebagaimana dipaparkan dalam Bab I, pada penelitian ini dirumuskan tiga pertanyaan penelitian. Secara berurut, masing-masing pertanyaan penelitian dijawab dengan operasi analisis sebagai berikut ini.

- a. Pertanyaan 1, untuk mengetahui gambaran umum kemandirian perilaku dalam berwirausaha siswa SMK jurusan pemasaran diperoleh melalui hasil pengolahan instrument non-tes pengungkap kemandirian perilaku siswa dalam berwirausaha yang berbentuk *forced choice*. Melalui distribusi skor skala responden pada tabel konversi skor. Di samping itu juga tabel konversi skor ditunjang dengan penyusunan grafik persentase distribusi respons setiap

indikator untuk menentukan kategorisasi siswa yang dimaknai sebagai gambaran umum tingkat perkembangan kemandirian perilaku siswa dalam berwirausaha;

- b. Pertanyaan 2, perubahan kemandirian perilaku dalam berwirausaha siswa SMK kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Pasundan 1 Bandung dijawab melalui perolehan selisih antara *post-test* dengan *pre-test*
- c. Pertanyaan 3, keefektifan rumusan program yang disusun dari hasil pengolahan data tentang gambaran umum kemandirian perilaku dalam berwirausaha siswa diuji secara statistik melalui uji-t.

#### **G. Prosedur dan Tahap-tahap Penelitian**

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menyusun proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan tim dosen mata kuliah Metode Riset.
2. Melaksanakan seminar proposal penelitian pada mata kuliah Metode Riset.
3. Merevisi proposal penelitian sesuai dengan saran dan masukan dosen pada saat penyelenggaraan seminar proposal skripsi.
4. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.
5. Mengajukan permohonan izin penelitian dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang memberikan rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat fakultas dan rektor UPI. Surat izin penelitian yang telah disahkan kemudian disampaikan pada kepala sekolah SMK Pasundan 1 Bandung tepatnya.
6. Mengkaji fenomena dari lapangan dan mengkaji teori



7. Membuat instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Instrumen menggunakan angket. Selanjutnya instrumen yang telah disusun ditimbang oleh tiga orang ahli.
8. Mengujicobakan keterbacaan instrumen penelitian kepada 3 siswa kelas jurusan Administrasi Perkantoran SMKN 1 Bandung
9. Merevisi instrumen sesuai dengan hasil pertimbangan para ahli, dan hasil keterbacaan siswa.
10. Melakukan uji coba angket pada 47 orang siswa kelas XI PS 1 SMK Pasundan 1 Bandung
11. Menghitung validitas dan reliabilitas instrumen yang telah diujicobakan.
12. Melakukan pengumpulan data yang dilakukan terhadap 103 orang siswa kelas XI PS 2,3 dan 4 yang merupakan populasi penelitian.
13. Mengolah dan menganalisis data yang telah terkumpul.
14. Menentukan besarnya kelompok sampel dalam penelitian. Sampel dalam penelitian berjumlah 20 orang siswa dari kelas XI PS 2,3, dan 4. Sampel ditentukan atas pertimbangan peneliti, yaitu siswa yang mempunyai tingkat kemandirian perilaku berwirausaha yang rendah.
15. Mengelompokkan data 20 orang siswa yang menjadi sampel dijadikan sebagai data *pre-test*.
16. Menyusun program bimbingan untuk meningkatkan kemandirian perilaku siswa dalam berwirausaha berdasarkan hasil analisis penelitian.

Untuk menghasilkan program bimbingan untuk meningkatkan kemandirian perilaku dalam berwirausaha yang layak, maka dilakukan dalam beberapa tahapan kegiatan yaitu sebagai berikut.

- a. Tahap *needs assesment* tentang kemandirian perilaku siswa dalam berwirausaha dan upaya sekolah dalam membantu meningkatkan kemandirian perilaku siswa dalam berwirausaha. Pemotretan ini dilakukan melalui penyebaran angket kepada siswa.
  - b. Tahap pengkajian seluruh informasi yang diperoleh dari angket dijadikan bahan masukan bagi pengembangan program.
  - c. Tahap penyusunan program hipotetik bimbingan untuk meningkatkan kemandirian perilaku siswa dalam berwirausaha. Berdasarkan hasil kajian terhadap data-data tersebut di atas disertai dengan analisis terhadap konsep bimbingan dan konsep kemandirian perilaku siswa dalam berwirausaha.
  - d. Tahap uji rasional program bersama dua orang ahli dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan serta guru BK sebagai praktisi di lapangan. Hal ini bertujuan untuk menilai kelayakan program sebagai sebuah program yang ideal namun tetap realistis.
  - e. Tahap penyempurnaan program. Berdasarkan hasil uji kelayakan program yang telah dilakukan selanjutnya program tersebut disempurnakan dan dinyatakan sebagai program yang memiliki kelayakan untuk dilaksanakan.
17. Melakukan *treatment* untuk meningkatkan kemandirian perilaku siswa dalam berwirausaha dengan program bimbingan yang telah di susun.
18. Melakukan *posttest*.

19. Menghitung perbedaan nilai siswa dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *posttest*, serta melihat adakah perubahan kemandirian perilaku dalam berwirausaha siswa setelah dilakukan *treatment*.